

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 4  
PAREPARE**

*The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Developing  
Students' Social Intelligence At UPTD SMP Negeri 4  
Parepare*

**Abd. Wahab**

Email: abdw33437@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realita kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare dan mendeskripsikan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer meliputi peserta didik dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Realita kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare ialah cukup baik yang tercermin pada sebagian kecil peserta didik menampakkan sikap empati, simpati dan sosialisasi. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare mengembangkan sikap Konsistensi (*Istiqomah*), Rendah Hati (*Tawadhu'*), Toleransi (*Tasamuh*), Ketulusan (*Ikhlas*), Totalitas (*Kaffah*).

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Sosial.

### **ABSTRACT**

*This thesis aims to find out the reality of students' social intelligence at UPTD SMP Negeri 4 Parepare and to describe in depth the role of Islamic Religious Education teachers in developing the social intelligence of students at UPTD SMP Negeri 4 Parepare. The type of research used was field research conducted at UPTD SMP Negeri 4 Parepare, using a qualitative research approach. There are two data sources used, namely primary data sources including students and Islamic Religious Education*

*teaching staff and secondary data sources including documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to research. The research instruments used were the researcher himself, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions.*

*The research results showed that: 1) The reality of social intelligence of students at UPTD SMP Negeri 4 Parepare is quite good with indicators of a small percentage of students' attitudes of empathy, sympathy and socialization reflecting quite well. 2) The role of Islamic Religious Education teachers in developing students' social intelligence at UPTD SMP Negeri 4 Parepare is developing attitudes of Consistency (istiqomah), Humility (Tawadhu'), Tolerance (Tasamuh), Sincerity (Sincerity), Totality (Kaffah).*

**Keywords:** *Role of Islamic Religious Education Teachers, Social Intelligence.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik fisik, biologi maupun psikologis. Aspek fisik biologis manusia yang sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologi manusia melalui pendidikan yang didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan.<sup>1</sup>

Selain itu output dari proses pendidikan diharapkan peserta didik yang memiliki rasa kepedulian sosial. Kecerdasan sosial meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki daya tahan menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan implus, mampu memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

Kepedulian sosial adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang karena ketertarikan pada situasi atau kondisi tertentu. Tindakan itu dapat berupa

kasih sayang, perhatian dan empati. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, tujuannya dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual serta membantu mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Guru harus menghayati perannya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar berkualitas dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.<sup>2</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>3</sup>

Tugas utama guru sebagaimana disebutkan tersebut memberikan pemahaman bahwa guru memiliki tugas yang tidak mudah sehingga harus dibekali dengan kemampuan atau kompetensi. Salah satunya guru harus mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam mengajar dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Salah satu tugas utama guru

---

<sup>2</sup> Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Cet. 1 (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 3-5.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 2.

---

<sup>1</sup> Robbiyah, dkk. *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia dini di TK Kenangan Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Obsesi, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 78.

adalah mengembangkan peserta didik untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Adapun ayat yang berkenaan dengan pengembangan kecerdasan sosial dalam Islam terutama dalam memberikan sifat simpati empati dan komunikasi (Interaksi) QS. Al-Maidah/5:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *had-ya*, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah,

sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”<sup>4</sup>

Ayat tersebut memberikan apresiasi terhadap seseorang yang memiliki kecerdasan sosial maka orang yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Kecerdasan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam intelektual manusia dimana kegunaan kreatif dan pikiran manusia yang paling besar adalah mengadakan cara untuk memperhatikan sosial manusia secara efektif.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam maka kecerdasan sosial tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan Agama Islam karena keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik, sedangkan kecerdasan sosial dapat dijadikan tolak ukur atau barometer keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Calon peneliti memutuskan untuk melakukan

<sup>4</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: AL-Hidayah, 2013), h.106.

<sup>5</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet. I, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 53.

penelitian dilokasi tersebut karena di lokasi tersebut Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai salah satu cara mengembangkan kecerdasan sosial untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam berinteraksi sesama. Sehingga calon peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam dan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada kualitas, maksud kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.

#### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:<sup>6</sup>

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument.*" Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:<sup>7</sup>

##### 1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik agama Islam dan peserta didik.

##### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.129.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.



data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauhmana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti akan mengamati aktivitas peserta didik terkait fokus penelitian. Adapun yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini

nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

### 2. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari responden. Kegiatan wawancara akan dilakukan di ruang kelas. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan handphone dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

### 3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dan guru, foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.<sup>8</sup> Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.



### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

### 2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>10</sup> Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

### 3. Tahap Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran realita kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Kecerdasan sosial seseorang akan timbul seiring dengan kepekaan yang dirasakannya terhadap orang lain maupun lingkungannya. Kemampuan dan hubungan berinteraksi dengan orang lain disekitar sangat perlu untuk dimiliki setiap individu yang dimana menurut peneliti sejauh ini kehadiran manusia sebagai makhluk sosial memaksanya untuk melakukan hubungan serta interaksi sosial terhadap orang disekitarnya.

Berdasar pada hasil wawancara dengan narasumber yakni Ibu Cica Azizah S.Ag. yang menjelaskan bahwa “Kecerdasan sosial peserta didik yaitu bagaimana kepekaan mereka terhadap lingkungan, apa yang dibutuhkan oleh lingkungan itu sendiri, misalnya kecerdasan sosial yang dibutuhkan saat ini adalah kecerdasan sosial menjadi seorang pemimpin. Karena disini kita memiliki cita-cita yang tinggi untuk mencetak agar peserta didik jadi apa, tapi disini kita mencetak peserta didik agar bisa dipakai dilingkungan masyarakat. Perlunya menanamkan kepekaan diri untuk masyarakat disekitarnya, yang nantinya kecerdasan sosial ini akan tumbuh dalam diri para peserta didik itu sendiri.” Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki kepekaan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 98

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

terhadap lingkungan sosialnya. Beberapa dari peserta didik cenderung masih malas untuk melakukan kegiatan–kegiatan sosial.

Dalam hal ini perilaku yang digambarkan para peserta didik sejauh ini sudah baik yang dilakukan kepada sesama peserta didik maupun kepada guru. Sehingga komunikasi yang dibangun antara guru dengan peserta didik terjalin dengan baik. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti, para peserta didik terkhusus untuk pengurus organisasi peserta didik dikumpulkan untuk melakukan evaluasi pada setiap kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung. Hal ini menurut peneliti dapat membangun komunikasi yang baik antar peserta didik dengan para guru. Komunikasi diluar ruangan juga sudah cukup baik, baik secara verbal maupun non-verbal.

Selain hal diatas tersebut para peserta didik juga mampu menjaga diri dari pengaruh sosial di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak terjerumus oleh pergaulan yang negatif merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan sosial. Dari hasil observasi juga peneliti menemukan bahwa para peserta didik membawa dirinya layaknya sedang berada di sekolah ketika berada di rumah dengan cara berpakaian menutup aurat, sopan dan berperilaku baik. Hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, yang dimana lingkungan sosial yang dihadapi peserta didik juga memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman–temannya. Terlihat dari aktifitas–aktifitas yang dilakukan secara bersama–sama seperti bakti

sosial yang dilakukan setiap waktu hari Sabtu pagi.

Pada umumnya kecerdasan sosial memiliki definisi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang tentang kepedulian (*Simpati*) terhadap lingkungan sosial. Suatu sikap saling peduli dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap *simpati* menghindarkan terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda. Contoh sikap toleransi secara umum antara lain menghargai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita serta saling tolong-menolong untuk kemanusiaan tanpa memandang suku/ras/agama/kepercayaannya.

Sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik dengan cara menasehati, memberi contoh kemudian membuat suatu kegiatan yang melibatkan semua peserta didik berbagi agama yang berusaha untuk menanamkan sikap *toleransi* pada diri peserta didik. Melihat hal ini peran guru yang telah dilakukan adalah mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebebasan dan kemampuan dari setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, yang dimana lingkungan sosial yang dihadapi peserta didik juga memiliki sikap simpati yang tinggi terhadap teman–temannya. Terlihat dari aktifitas–aktifitas yang dilakukan seperti ketika ada temannya yang sakit.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan sosial yang stabil.

#### B. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang meliputi konsistensi (*Istiqomah*), kerendahan hati (*Tawadhu'*), toleransi (*Tasamuh*), ketulusan (*Keikhlasan*) dan totalitas (*Kaffah*):

##### 1. Konsistensi (*Istiqamah*)

Peserta didik diwajibkan mengerjakan shalat dzuhur berjamaah dan shalat Jum'at diharapkan hal ini mampu membantu peserta didik untuk konsisten (*Istiqomah*) dalam menjalankan ibadahnya di manapun mereka berada. Guru selalu berusaha aktif dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, baik dari segi perkataan dan perbuatan. Sehingga jika seseorang guru mempunyai konsistensi maka peserta didik juga akan memiliki konsistensi.

Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bertutur kata dengan sopan, mengucapkan salam ketika bertemu serta berjabat tangan ketika berjumpa. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Melihat hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan adalah mengajarkan kepada peserta didik

untuk saling menghormati dan menghargai serta berusaha menjadi teladan kepada peserta didik.

##### 2. Rendah Hati (*Tawadhu*)

Rendah hati adalah suatu sikap di mana seseorang memiliki kelebihan atas kepemilikan materi, bakat atau kemampuannya namun tidak menonjolkannya di hadapan orang lain. Ini adalah kebalikan dari sikap sombong. Seseorang yang memiliki suatu kemampuan atau kelebihan, namun memamerkannya di depan umum dengan harapan mendapatkan pengakuan adalah suatu kesombongan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan adalah mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati dengan tidak menandang diri lebih tinggi dari pada orang lain serta saling membantu sesama.

##### 3. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi menghindari terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda. Contoh sikap toleransi secara umum antara lain menghargai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita serta saling tolong-menolong untuk kemanusiaan tanpa memandang suku, ras, agama atau kepercayaan.

Sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik dengan cara menasehati, memberi contoh kemudian membuat suatu kegiatan yang melibatkan semua peserta didik berbagi agama yang



berusaha untuk menanamkan sikap toleransi pada diri peserta didik. Melihat hal ini peran guru yang telah dilakukan adalah mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebebasan dan kemampuan dari setiap individu.

#### 4. Ketulusan (*Ikhlas*)

Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menyisihkan uang untuk infak agar peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dengan menggunakan kisah-kisah teladan untuk menumbuhkan sikap ketulusan pada peserta didik. Diharapkan peserta didik untuk senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta mengajarkan kepada peserta didik ikhlas dalam beramal.

#### 5. Totalitas (*Kaffah*)

Totalitas adalah mengerjakan sesuatu hal kegiatan apapun atau pekerjaan apapun dengan bersungguh-sungguh serta dengan menggunakan seluruh kemampuan yang kita miliki, tidak memandang itu suatu pekerjaan atau kegiatan itu besar bahkan sekalipun kegiatan atau pekerjaan itu bernilai kecil.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perannya dengan cara mendorong dan manganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan sikap positif mereka serta menganjak untuk senantiasa melakukan perannya secara totalitas baik dalam hal belajar, ibadah dengan Allah dan ibadah dengan manusia.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang

berkualitas di sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang stabil.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap konsistensi meliputi: Menumbuhkan kebanggaan kepercayaan diri yang kuat dan kesadaran diri yang kuat dengan penanaman nilai pada peserta didik bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya.

Usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

1. Didekatkan pada syariat agama. Kewajiban kepada peserta didik untuk melakukan sholat duhur berjamaah. Membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an (tahlil setiap hari Jum'at) dan Asmaul Husna ketika akan memulai pelajaran setiap hari.
2. Keteladanan dari orang tua terutama dari guru agama. Memberikan keteladanan yang baik serta mengarahkan mereka untuk senantiasa berbuat baik.
3. Praktek dalam kehidupan nyata bisa berupa problem solving. Mendorong dan mengarahkan mereka untuk mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya.
4. Guru memberikan contoh keteladanan dengan ikut aktif dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah serta memberikan contoh yang baik melalui sikap dan perilaku. Sehingga antara

teori dan praktiknya dapat berjalan dengan seimbang.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap rendah hati, peran guru Pendidikan Agama Islam meliputi: melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara sosial maupun emosional, melatih peserta didik untuk tanggung jawab, membiasakan peserta didik untuk peka terhadap lingkungan sekitar.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap ketulusan peserta didik meliputi: pengembangan sikap ketulusan peserta didik dengan cara di adakannya infak, penyembelihan hewan kurban, mengadakan kemah bakti sosial, serta merasakan apa yang dirasakan peserta didik, melatih peserta didik mampu mengenali emosi orang lain sehingga menumbuhkan sikap empati pada peserta didik, menumbuhkan sikap saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagi macam orang, menanamkan sikap peduli terhadap sesama, menanamkan pada peserta didik untuk ikhlas beramal serta mengerjakan apa yang diwajibkan dan yang di sunnahkan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik antara lain: melibatkan peserta didik secara langsung baik secara fisik, materi maupun sosial dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan peserta didik. Mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegaitan-kegiatan yang dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan inisiatif dan kreatifnya, menuntut aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan kebebasan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat.

Peran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap ketulusan (keikhlasan) peserta didik dengan melalui tindakan-tindakan langsung seperti pembagian zakat, infak dan shodaqah, bantuan moril kepada yang membutuhkan, menanamkan sikap tolong menolong dan peduli terhadap sesama. Sehingga antara teori dan praktiknya dapat berjalan dengan seimbang.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap Totalitas peserta didik adalah dengan cara mendorong dan manganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan sikap positif. Agar senantiasa melakukan perannya secara totalitas baik dalam hal ibadah dengan Allah dan ibadah dengan manusia melalui pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SMP Negeri 4 Parepare mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Realita kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare ialah kecerdasan sosial para peserta didik cukup baik. Perkembangan kecerdasan sosial dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Sehingga meliputi pengembangan sikap konsistensi, kerendahan hati,

toleransi, ketulusan dan totalitas.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare ialah guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengembangkan sikap Konsistensi (*isti-qomah*), Rendah Hati (*Tawadhu'*), Toleransi (*Tasamuh*), Ketulusan (*Ikhlas*), Totalitas (*Kaffah*).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap aspek-aspek dan nilai-nilai peningkatan kecerdasan sosial siswa khususnya peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk mampu meningkatkan kecerdasan sosial di samping juga mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta

didik. Lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

4. Seorang guru harus menampakkan dan menjalankan figur yang tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mendidik dengan mentransfer nilai-nilai budi pekerti atau akhlak yang baik.
5. Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan sosial peserta didik, dibutuhkan kerjasama yang berbagai pihak diantaranya dari orang tua, guru dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet II. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Azizah, Nur. “*Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga)*.” Skripsi Sarjana: IAIN Salatiga, 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, cet IV. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005.

- Djamarah, Syaipuddin. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Das, St. Wardah Hanafi, Muh. Naim, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene*, Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah' Aisyiah (AP PPTMA), 2018.
- Fauzi, Imron Fauzi. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2017. Gultom, Antonius. "Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 2. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar. cet. I*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Hidayatullah, Furqon Syarief. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Bogor: Penerbit IPB Press. 2018.
- Humaidi. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Hadil Ishlah." Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. 2021.
- Husna, Khotimul. *40 hadist sahih: Pedoman Membangun Toleransi*, Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016.
- Robbiyah, dkk. *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia dini di TK Kenangan Kabupaten Bandung Barat*, *Jurnal Obsesi*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Shaleh, Abdulrahman. *Pengelolaan Pengajaran*, cet. V. Ujung pandang: CV. Bintang Selatan. 2016.
- Silwi, Violita Syntiya. "Peran Guru PAI Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMP Islam Al-Amin Malang." Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. I. Surabaya: Pena Salsabila, 2017.
- Subandono, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: RinekaCipta. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Psikologi Dan Perubahan Sosial*, cet.VI. Bandung: RinekaCipta. 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Cet. IV. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2017.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Widianti Refi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual Siswa VIII MTs Pancasila Bengkulu*. Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang tua Dan Pendidik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*. Jakarta: Kencana. 2013.